

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Hal tersebut terjadi karena pendidikan adalah salah satu wahana yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat menanamkan kapasitas baru terhadap semua orang untuk mempelajari pengetahuan serta keterampilan baru sehingga manusia tersebut dapat dikatakan produktif. Selain itu pendidikan juga termasuk wadah dalam perluasan akses mobilitas dalam masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal. Pendidikan ini dapat dilakukan oleh manusia serta memiliki lapangan yang sangat luas, hal tersebut karena pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia mengenai pendidikan. Dengan pendidikan akan menghasilkan SDM yang unggul, hal tersebut mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memikirkan perkembangan dunia pendidikan . Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum (Ginting Ria et al., 2022 : 407–416)

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang tersusun secara terstruktur yang telah direncanakan dan diatur oleh kurikulum. Sehingga seiring berjalannya waktu perubahan dalam kurikulum pendidikan dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghadapi tantangan hidup di zaman modern seperti saat ini. Selain kurikulum pendidikan diperlukan pula tenaga pendidik yang ahli dan profesional sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Pengetahuan keterampilan ini diberikan melalui pembiasaan dalam memahami materi materi pendidikan yang ada di SD. Pendidikan tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Priyanto Agus, 2013: 1–5).

Matematika memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah sebuah ilmu yang memiliki peranan penting terhadap ilmu ilmu lainnya, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa banyak sekali ilmu ilmu yang menggunakan konsep matematika (Isrok'atun, 2020). Matematika mempelajari kajian yang abstrak sehingga diartikan bahwa objek matematika tidak mudah untuk diamati dan dipahami dengan panca indera. Sehingga tidak mengherankan apabila matematika tidak mudah dipahami oleh beberapa peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan dalam bidang matematika,

memiliki keterampilan dalam permasalahan permasalahan matematika, serta membentuk sikap yang baik dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang memiliki nilai abstrak. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga peserta didik kurang minat terhadap mata pelajaran tersebut. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal tersebut terjadi secara turun temurun bahkan banyak sekali peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga mereka membolos ketika mata pelajaran matematika di ajarkan di dalam kelas. Hal inilah yang membuat peserta didik mudah menyerah sebelum mereka mempelajari matematika. Jika kesulitan belajar ini dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk terhadap peserta didik (Amallia, 2018).

Peserta didik menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi rendah. Selain itu penyebab lain yang menyebabkan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar kurang menarik sehingga terkesan pasif dan kurang bermakna (Puspitaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Klesem pada tanggal 02 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV masih berpusat terhadap penguasaan teori sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif. Dalam wawancara tersebut dapat diketahui rendahnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran matematika

khususnya materi pecahan. Hal tersebut terlihat karena banyaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan observasi di sekolah tersebut, guru kelas mengungkapkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Klesem kurang minat dan malas ketika belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran matematika berlangsung karena peserta didik bosan, malas dan jenuh untuk belajar matematika, selain itu peserta didik juga sering meminta izin untuk pergi ke kamar mandi dengan tujuan untuk menghindari mata pelajaran matematika.

Sehingga hasil belajar peserta didik cenderung menurun. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan harapan sekolah. Hal tersebut terbukti ketika peserta didik di wawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa mereka kurang minat terhadap mata pelajaran matematika. Mereka kurang minat terhadap matematika karena bagi mereka mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Peserta didik kurang minat terhadap materi pecahan karena peserta didik belum memahami betul konsep dasar materi tersebut. Sehingga sering kali peserta didik terbalik balik ketika mempelajari pecahan. Permasalahan tersebut akan menjadi kan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tidak hanya kelas IV saja yang kurang minat terhadap mata pelajaran matematika, namun hampir seluruh jenjang kelas kurang menyukai mata pelajaran matematika. Dengan kurangnya minat belajar tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang optimal,

hal tersebut ditunjukkan dalam tabel hasil belajar peserta didik kelas IV sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar UTS Tahun 2022

KKM	Jumlah	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas		
69	27	11	16	40,8%	59,2%

Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat peserta didik belum muncul. Padahal minat peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong aktivitas aktivitas dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang besar akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang minatnya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung mendapatkan hasil belajar rendah. Selain itu minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

SD Negeri 2 Klesem ini merupakan salah satu sekolah terpencil yang terletak di atas pegunungan dan laut dengan medan yang tergolong rendah. Selain itu akses internet yang sulit sehingga menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karena terkendala akses internet. Hingga saat ini pihak sekolah bersama lingkungan sekitar berupaya untuk meningkatkan akses internet di daerah sekolah. Agar peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Sehingga dalam memberikan pembelajaran matematika diperlukan tenaga pendidik (guru) yang kompeten serta kreatif dan perlu adanya pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode, media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu perangkat yang perlu diadakan untuk membantu peserta didik mempelajari matematika dengan cara yang lebih asik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadi antara pengantar pesan dengan penerima pesan. Dalam media pembelajaran ini menimbulkan rangsangan terhadap pikiran, kemauan sehingga seseorang dapat terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Biasanya media pembelajaran ini digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan biasanya bervariasi, menarik dan menyenangkan (Ahmad, 2020). Maka dari itu media pembelajaran sangat cocok digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan pesannya kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik diharapkan dalam menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dengan begitu

minat belajar serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan (Rahmadhani et al., 2021).

Namun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan alasan : (1) waktu yang sangat terbatas dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP dan sejenisnya), (2) guru mengalami kesulitan dalam menentukan media yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, (3) minimnya anggaran dana yang digunakan untuk membuat media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun hal tersebut tidak akan terjadi apabila pendidik membekali dirinya dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran. Banyak sekali media pembelajaran yang bagus namun hanya membutuhkan sedikit dana. Sehingga keberhasilan media pembelajaran tergantung kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tersebut. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan (Aliputri, 2018).

Maka dari itu, untuk membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya mata pelajaran matematika perlu diterapkan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu modul digital interaktif. Modul digital interaktif merupakan sebuah bahan pembelajaran yang berisikan materi, metode, batasan serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Pecahan merupakan materi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika. Pecahan sering disebut sebagai

bagian dari satu keseluruhan yang terdapat dalam kuantitas tertentu. Modul digital interaktif, masih sangat jarang digunakan di dunia persekolahan. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar guru belum mengenal modul digital interaktif., selain itu kurangnya kreativitas guru serta kurangnya anggaran dana yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Atas dasar tersebut peneliti bersama dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Klesem melakukan observasi terhadap tingkat pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran matematika materi pecahan.

Sehingga berdasarkan pertimbangan di atas, melihat kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi pecahan, guru belum menggunakan media pembelajaran dan belum pernah diadakan penelitian tentang media pembelajaran modul digital interaktif) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Klesem, maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas. Dengan menggunakan media pembelajaran modul digital interaktif peneliti berharap dapat menunjang pemahaman dan meningkatkan proses pembelajaran matematika terhadap materi pecahan. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Modul Digital Interaktif Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 2 Klesem”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika
3. Hasil belajar tergolong rendah
4. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional
5. Keterbatasan akses internet
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada minat dan hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan harapan sekolah yaitu minat dan hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Klesem?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap hasil belajar materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Klesem?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat dan hasil belajar materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Klesem?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Klesem.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat belajar pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Klesem.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap hasil belajar pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Klesem.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat dan hasil belajar pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Klesem.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SD Negeri 2 Klesem.
- b. Dapat memberikan wawasan lebih luas serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan sesuai dengan yang didapatkan di bangku perkuliahan mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
- c. Pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

1. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengetahui kendala peserta didik dalam proses pembelajaran matematika terutama materi pecahan.
2. Memberikan wawasan kepada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### b. Bagi sekolah

1. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika.
2. Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

### c. Bagi peserta didik

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi pecahan
2. Memudahkan peserta didik dalam merespon pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh

pendidik.

3. Meningkatkan semangat belajar serta pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Bagi peneliti

1. Sebagai bahan rujukan dan menjadi sumber informasi serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya supaya dapat lebih baik dan dapat dikembangkan dalam materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan yang diperoleh berdasarkan wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam proses kegiatan penelitian yang dilakukan.